

Peran Kepala Sekolah dalam Mendorong Kolaborasi Antar Guru Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Belantih

Basilius Redan Werang¹, Ni Made Dwi Septia Pradnyani²,
Ni Kadek Dwipiyani Natalia³, Ni Made Dwi Sukmawati⁴,
Kadek Aprilia Sri Wulandari⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

email: werang267@undiksha.ac.id, dwi.septia@undiksha.ac.id,
dwipiyani@undiksha.ac.id, dwi.sukmawati@undiksha.ac.id, aprilia.sri@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mendorong kolaborasi antar guru dan bentuk kolaborasi yang terjadi antar guru di SD Negeri 3 Sambangan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah berupaya dalam mendorong kolaborasi antar guru. Menjadi contoh bagi guru, mengadakan pelatihan dan melakukan diskusi rutin merupakan beberapa usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk mendorong kolaborasi antar guru. Bentuk kolaborasi antar guru yang terjadi yakni pengajaran tim dan guru tutor.

Kata Kunci: *Kepala sekolah, Kolaborasi, Guru, Sekolah Dasar*

Abstract

This study aims to determine the role of school principals in encouraging collaboration between teachers and the form of collaboration that occurs between teachers at SD Negeri 3 Sambangan. The method in this study uses qualitative descriptive methods. The data obtained were obtained from the results of interviews, observations and documentation. The results showed that school principals have made efforts to encourage collaboration between teachers. Being an example for teachers, conducting training and conducting regular discussions are some of the efforts made by school principals to encourage collaboration between teachers. The form of collaboration between teachers that occurs is team teaching and tutor teachers.

Keywords: *Principal, Collaboration, Teacher, Primary School*

PENDAHULUAN

Kemajuan dan keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya adalah aspek Pendidikan. Sistem Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten serta berkepribadian unggul (Ramdani, dkk 2019). Sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Sekolah harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik serta hubungan baik antara kepala sekolah, guru, siswa dan pegawai yang ada di sekolah. Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan dan berhubungan langsung dengan pelaksanaan program Pendidikan. Mutu pendidikan hanya dapat dicapai jika semua komponen pendidikan terorganisir dengan baik, seperti *input*, *proses*, *output*, guru, sarana, prasarana, dan biaya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau mencapai standar nasional perlu adanya kolaborasi antar kepala sekolah dengan guru (Ajepri, dkk 2022).

Guru dan kepala sekolah adalah penggerak utama yang sangat berpengaruh terhadap setiap langkah pembelajaran siswa di lingkungan sekolah. Kepala sekolah harus mampu

mengelola dan memimpin sekolah dengan baik. Kemampuan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan menunjukkan seberapa baik kepala sekolah dan guru berusaha membuat sekolah menjadi tempat pembelajaran yang baik (Setiawan, dkk 2022). Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus mampu meningkatkan mutu Pendidikan yang ada di sekolahnya, salah satunya adalah dengan mendorong kolaborasi antar guru di sekolah (Juliantoro, 2017). Kepala sekolah harus mampu meningkatkan kolaborasi antar guru untuk mencapai tujuan bersama yakni menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

Sebuah penelitian oleh Susanto (2016) menunjukkan bahwa sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mendorong guru untuk menunjukkan kinerja guru dalam pembelajaran dengan cara yang sungguh-sungguh dan penuh dedikasi. Karena itu, tanpa dukungan yang memadai dari kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja dan kolaborasi antar guru, guru yang bertanggung jawab untuk mendidik, melatih, membimbing, dan mengembangkan potensi setiap siswa sepenuhnya tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Akibatnya, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus ditingkatkan lebih lanjut untuk meningkatkan kinerja dan kolaborasi antar guru.

Kolaborasi antar guru merupakan suatu usaha kooperatif yang bertujuan untuk menjabai tujuan bersama dalam meningkatkan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran (Kasmawati, 2020). Kolaborasi yang dilakukan secara profesional dapat berpotensi membangun pengalaman, pedagogi dan pengetahuan konten (Diniyah, dkk 2023). Hal tersebut bisa terjadi karena, ketika guru melakukan kolaborasi akan terjadi pertukaran pengetahuan, pengalaman dan pengajaran yang dimiliki oleh masing-masing guru. Kekuatan kolaborasi guru di semua level akan membawa mutu Pendidikan di Indonesia menuju kesuksesan abad 21. Penelitian tentang kolaborasi guru lebih banyak dilakukan di negara maju dan lebih banyak mengaitkan dengan prestasi siswa daripada tentang peran kepala sekolah dalam mendorong kolaborasi guru. Di sisi lain, penelitian yang membahas tentang kolaborasi guru lebih sedikit dilakukan di negara berkembang, terutama di Indonesia. Mengingat hal ini dan manfaat kolaborasi bagi guru, perlu dilakukan kajian bagaimana peran kepala sekolah dalam mendorong adanya kolaborasi antar guru dapat bekerja sama dengan baik untuk meningkatkan kualitas guru.

Kolaborasi yang tepat antara kepala sekolah dan guru dapat menghasilkan perspektif yang sama sehingga pencapaian visi misi sekolah dapat tercapai. Selain itu, keduanya harus dapat berfungsi sebagai contoh yang baik bagi siswa, karena siswa cenderung lebih mengutamakan apa yang ditunjukkan oleh pendidik dan kepala sekolah mereka daripada teman sebaya mereka (Brodaty & Gurgand, 2016). Proses kolaborasi ini juga akan dipengaruhi oleh penekanan pada aspek personal dan kepribadian (Ramdani, dkk 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan betapa pentingnya peran kepala sekolah dalam usaha mendorong kolaborasi antar guru di SD Negeri 3 Sambangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mendorong kolaborasi antar guru di SD Negeri 2 Belantih. Hasil penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian deskriptif kualitatif tidak memerlukan data angka maupun perhitungan statistika karena data yang di dapatkan hanya berupa penjelasan deskriptif yang tidak memerlukan perhitungan sehingga pengerjaannya tidak begitu rumit (Dakabesi & Wicaksono, 2022). Peneliti melakukan analisis data untuk meningkatkan informasi, mencari hubungan, membandingkan, dan menemukan pola dasar data asli. Analisis data akan menghasilkan pemaparan situasi yang diteliti dalam bentuk narasi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menjawab masalah penelitian yang memerlukan pemahaman mendalam dan menyeluruh tentang subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan instrument wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data tentang peran kepala sekolah dalam mendorong kolaborasi antar guru di SD Negeri 2 Belantih. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini ada tiga metode pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara merupakan

teknik pengambilan data dengan cara melakukan komunikasi atau tanya jawab dengan narasumber (Indrianto & Rochma, 2020). Pada saat wawancara peneliti dapat mengetahui apa yang ada di hati dan pikiran responden daripada hanya melihat. Peneliti dapat menjelaskan prosedur wawancara yang digunakan agar wawancara fokus pada topik penelitian. Pedoman wawancara ini tidak harus ketat, jadi dapat disesuaikan sesuai kebutuhan. Pedoman wawancara berisikan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan langsung dengan kepala sekolah dan guru di SD Negeri 2 Belantih.

Selain melaksanakan wawancara peneliti perlu melihat bagaimana kondisi dan situasi di sekolah terkait bagaimana kinerja dan Kerjasama yang dilakukan kepala sekolah dengan guru-guru yang ada di SD Negeri 2 Belantih. Dalam observasi perlu adanya lembar observasi yang dibuat untuk mengarahkan observasi dan pengumpulan informasi untuk mencapai tujuan penelitian. Setelah melakukan wawancara dan observasi, pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan dokumentasi. Dokumen yang dilihat terdiri dari catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental individu. Dalam metode penelitian diperlukan instrument sebagai alat ukur dalam penelitian.

Instrumen penelitian dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan peneliti untuk mengukur fenomena alam atau subjek penelitian (Sugiyono, 2013). Selain itu, instrumen penelitian juga dapat didefinisikan sebagai alat pendukung yang digunakan peneliti saat mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan lembar pedoman observasi untuk melihat dan mengetahui kegiatan kepala sekolah dan guru di sekolah. Setelah melakukan kegiatan wawancara dan observasi data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah dalam Mendorong Kolaborasi Antar Guru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bersama kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri 2 Belantih di dapatkan beberapa temuan terkait peran kepala sekolah dalam mendorong kolaborasi antar guru di SD Negeri 2 Belantih yakni sebagai berikut.

1. Kepala sekolah berperan sebagai contoh bagi guru

Kepala sekolah merupakan gambaran dari suatu sekolah. Kepala sekolah yang baik mencerminkan sekolah yang baik pula. Kepala sekolah memegang peran penting dalam mengatur segala kebijakan yang ada di sekolah. Apabila kepala sekolah salah mengambil kebijakan maupun keputusan, citra kepala sekolah bisa menjadi buruk. Maka dari itu kepala sekolah harus memiliki kualitas yang mumpuni dalam memimpin sekolah. Kepala sekolah harus mampu menjadi contoh baik bagi guru-guru maupun kepada siswa. Hasil wawancara dengan guru-guru di SD Negeri 2 Belantih mengungkapkan bahwa kepala sekolah memiliki jiwa pemimpin yang tinggi dan mampu memberikan motivasi kepada guru-guru lain. Guru sangat menghormati kepala sekolah menjadikannya contoh. Dalam pengambilan keputusan kepala sekolah selalu meminta pendapat dari guru lain dan tidak pernah menjatuhkan pendapat yang diberikan guru. Hal tersebut membuat guru merasa dihargai dan tidak sungkan mengutarakan pendapat. Kepala sekolah juga sangat mewedahi ide-ide yang dikeluarkan oleh guru. Seperti adanya *team teaching* atau pembelajaran secara bertim antar guru. Menurut kepala sekolah ide ini sangat bagus karena dapat mengetahui cara mengajar antara guru 1 dan guru lainnya, sehingga antar guru bisa melihat kelebihan cara mengajar dan bisa diterapkan dalam pembelajaran kelas lainnya.

2. Pelaksanaan pemberdayaan guru melalui pelatihan dan seminar

Guru harus mempunyai keterampilan mengajar yang bagus demi menciptakan pembelajaran yang bermutu. Guru yang mampu memberikan pembelajaran secara bermakna kepada siswa akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai kepribadian unggul. Sejalan dengan tujuan tersebut, kepala sekolah di SD Negeri 2 Belantih rutin mengajak para guru untuk mengikuti pelatihan maupun seminar terkait peningkatan kualitas guru. Dalam kegiatan pelatihan tidak hanya mengajarkan bagaimana cara menjadi guru yang kompeten, namun guru juga mendapat pelatihan *softskill* seperti *public speaking*, disiplin, pemecahan masalah dan bagaimana bekerja dalam suatu tim. Salah satu guru di SD

Negeri 2 Belantih menyatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan guru menjadi lebih produktif, bersemangat dan mempunyai wawasan luas terkait bagaimana menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Diskusi secara rutin untuk mengetahui kinerja antar guru

Diskusi secara rutin sangat penting dilakukan di sekolah sebagai bahan evaluasi setiap bulan atau tahunan. Tujuan utama dari diskusi adalah untuk memastikan bahwa setiap guru di sekolah dapat bekerja secara efektif, meningkatkan kualitas pengajaran, dan berkontribusi pada perkembangan siswa. Diskusi kinerja antar guru memberikan kesempatan pada guru untuk memberikan dan menerima umpan balik tentang pembelajaran yang dilakukan masing-masing guru. Hal ini membantu guru untuk menilai sejauh tujuan pembelajaran dapat tercapai dan mendapatkan wawasan tentang hal-hal yang perlu diperbaiki. Diskusi yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Belantih dilaksanakan setiap bulan dan kepala sekolah memimpin jalannya diskusi. Menurut kepala sekolah diskusi seperti ini dapat memberikan ruang bagi guru untuk bersama-sama mengevaluasi dan merinci rencana pembelajaran, mengidentifikasi apa yang berhasil dan apa yang tidak. Dalam diskusi, guru dapat berbagi ide dan praktik terbaik mereka. Ini dapat memicu inovasi dalam pembelajaran dan membantu guru lain untuk memperbaiki metode mereka.

Bentuk Kolaborasi yang Dilakukan Antar Guru di SD Negeri 2 Belantih

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terdapat 3 bentuk kolaborasi antar guru yang peneliti temui. Adapun kolaborasi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pengajaran tim/*team teaching*

Pengajaran tim/*team teaching* merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh 2 guru dalam 1 kelas dengan tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama (Fikri, dkk 2019). Pengajaran tim yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Belantih dilaksanakan di kelas IV, dalam 1 kelas terdapat 2 guru yakni satu guru berperan sebagai pemberi materi dan guru satunya berperan sebagai pendamping. Menurut wawancara dengan guru kelas IV dengan menggunakan tim pembelajaran ini, guru pendamping dapat menggantikan guru pemateri jika guru tidak dapat hadir sehingga pembelajaran dapat berlanjut. Selama kegiatan pembelajaran dan mengatur siswa, guru-guru akan bekerja sama untuk membagi tugas agar tugas dapat diselesaikan lebih cepat. Selain itu, metode tim pembelajaran sangat penting bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kurikulum merdeka mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan menggunakan metode tim pembelajaran, guru akan lebih mudah mengatur dan mengkondisikan siswa selama proses pembelajaran.

2. Guru Tutor

Guru tutor adalah salah satu bentuk kolaborasi antar guru di mana seorang guru yang memiliki keahlian, keterampilan ataupun pengalaman tertentu bekerja sama dengan rekan guru lainnya untuk memberikan bimbingan dan dukungan dalam mata pelajaran atau bidang tertentu. Cara ini merupakan usaha yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan salah satu kegiatan guru tutor di SD Negeri 2 Belantih yakni kegiatan pembuatan bahan ajar menggunakan canva. Guru muda yang mempunyai keterampilan dalam membuat bahan ajar menggunakan canva mengajari guru lainnya untuk menggunakan canva. Pelatihan tersebut dilakukan setiap hari sabtu. Guru lainnya sangat antusias dalam pelatihan ini, guru sangat terbantu dengan adanya guru tutor ini karena dapat membuat bahan ajar yang menarik sehingga siswa lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan, mendukung, dan memfasilitasi kolaborasi antar guru di sekolah dasar. Melalui kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat menginspirasi kerja tim, mempromosikan budaya kerja sama, dan memastikan bahwa guru-guru bekerja bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sudah memberikan beberapa aksi untuk mendorong kolaborasi antar guru di SD Negeri 2 Belantih seperti menjadi contoh, melakukan pelatihan dan diskusi rutin. Kolaborasi antar guru membantu

dalam peningkatan mutu pembelajaran kearah yang lebih baik. Bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Belantih adalah pengaaran tim dan guru tutor. Sebagai hasilnya, kolaborasi ini berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan profesional guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan holistik untuk siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memainkan peran sentral dalam memfasilitasi dan mendukung kolaborasi antar guru sebagai salah satu kunci keberhasilan sekolah dasar yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajepri, F., Vienti, O., & Rusmiyati, R. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 130–149. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i2.53>
- Brodaty, T., & Gurgand, M. (2016). Good peers or good teachers? Evidence from a French University. *Economics of Education Review*, 54, 62–78.
- Dakabesi, E., & Wicaksono, L. (2022). Kepemimpinan Kolaborasi Kepala Sekolah dalam Membangun Tim Kinerja Guru di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 6(4), 2653–2666. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.3899/http>
- Diniyah, L., Yulistia, N., Adiani, P., Kirana, R. F., & Nuraeni, R. (2023). *Pentingnya Kolaborasi Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. 1(1), 85–91.
- Fikri, A. Z., Hendrik, M., & Romadon. (2019). Analisis Penerapan Metode Team Teaching di Kelas 3 SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung. *Semnasfip*, 261–279. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index%0A>
- Indrianto, N., & Rochma, I. N. (2020). Kolaborasi Antar Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Inklusi. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 165. <https://doi.org/10.24252/10.24252/auladuna.v7i2a6.2020>
- Juliantoro, O. M. (2017). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 5(2).
- Kasmawati, Y. (2020). *Peningkatan Kompetensi Melalui Kolaborasi: Suatu Tinjauan Teoritis Terhadap Guru*. VIII, 136–142.
- Ramdani, Z., Amrullah, S., & Tae, L. F. (2019). *Pentingnya Kolaborasi dalam Menciptakan Sistem Pendidikan yang Berkualitas*. 5(1), 40–48.
- Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS Pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1335–1346. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.553>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.